

PENINGKATAN KAPASITAS SISWA DAN ORANGTUA DI RW.22 PERUMMETLAND CILEUNGSI SEKTOR VII: MATEMATIKA DAN PELATIHAN GOOGLE MEET

ENHANCING STUDENT AND MOTHER CAPACITY IN RW.22 OF PERUM METLAND CILEUNGSI SECTOR VII: THROUGH MATHEMATICS AND GOOGLE MEET TRAINING

**Iffatul Mardhiyah^{1*}, Aini Suri Talita², Dina Indarti³, Rifki Kosasih⁴,
Elyna Fazriyati⁵, Octaviani Hutapea⁶**

1 Universitas Gunadarma, email: iffatul@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: ainisuri@staff.gunadarma.ac.id

3 Universitas Gunadarma, email: dina.indarti@gmail.com

4 Universitas Gunadarma, email: rifki_kosasih@staff.gunadarma.ac.id

5 Universitas Gunadarma, email: efazriyati@gmail.com

Universitas Gunadarma, email: octaviahutapea@staff.gunadarma.ac.id

*Penulis Korespondensi: Email: iffatul@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat dilakukan di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa dan kemampuan penggunaan Google Meet pada ibu-ibu. Kegiatan ini diilustrasikan oleh rendahnya pemahaman konsep matematika dan kurangnya penguasaan teknologi oleh ibu-ibu. Dalam empat bulan, kegiatan melibatkan 30 siswa dan 20 ibu-ibu, menggunakan metode pengajaran matematika kontekstual dan media visual, serta pelatihan penggunaan Google Meet dengan pendekatan hands-on. Evaluasi melibatkan kuesioner, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman matematika, kecakapan penggunaan Google Meet, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran matematika. Pelatihan dan modul pembelajaran matematika telah berhasil meningkatkan daya saing siswa dan ibu-ibu. Pengabdian ini membuktikan pentingnya penerapan iptek dalam pendidikan dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan sumber belajar masyarakat. Dengan ini, kemampuan masyarakat dalam menghadapi era digital dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Google meet, digital, matematika

ABSTRACT

Community engagement was conducted in RW 22 of Perum Metland Cileungsi Sector VII to enhance students' understanding of mathematics and the proficiency of mothers in using Google Meet. This activity is illustrated by the low understanding of mathematical concepts and the limited technological proficiency of mothers. Over a span of four months, the initiative involved 30 students and 20 mothers, utilizing contextual mathematical teaching methods and visual media, along with hands-on training for using Google Meet. Evaluation was carried out through questionnaires, interviews, and learning outcome assessments. The results demonstrated an improvement in mathematical understanding, Google Meet proficiency, and the integration of technology in mathematics education. Training and mathematical learning modules successfully elevated the competitiveness of students and mothers. This engagement underscores the importance of incorporating information and communication technology (ICT) in education, offering policy recommendations for community learning resource development. Consequently, community readiness to navigate the digital era can be enhanced.

Keywords: Google Meet, digital, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia, 2016). Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan fungsi pendidikan di Indonesia terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI), tingkat pendidikan menengah (SMP/MTS), tingkat pendidikan atas (SMA/SMK/MA) hingga perguruan tinggi. Dalam mengukur terwujudnya fungsi pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat berdampak pada perkembangan suatu negara dan diharapkan dapat mengantarkan bangsa Indonesia meraih keunggulan dalam persaingan global (Suryadi, 2012).

Matematika merupakan induk dari segala pengetahuan, yang terdapat konsep-konsep abstrak dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diajarkan berjenjang mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI), tingkat pendidikan menengah (SMP/MTS), tingkat pendidikan atas (SMA/SMK/MA) hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dikuasai oleh siapa pun (Nurchahya, Putra, dan Netriwati, 2021).

Konsep-konsep dalam matematika saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga pemahaman konsep matematika menjadi hal yang penting. Pemahaman konsep matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Novitasari dan Leonard, 2017). Terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran matematika di Indonesia yang dapat dilihat berdasarkan hasil dari pembelajaran yang kurang memuaskan seperti nilai Ujian Sekolah (UAN), nilai Ujian Tengah Semester (UTS) atau nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 untuk penilaian kemampuan matematika, Indonesia berada di peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA dengan skor rata-rata 379 (OECD, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika di Indonesia itu masih kurang baik. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika (Yeni, 2015). Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor internal seperti kurangnya minat siswa belajar matematika, kebiasaan belajar, kesehatan yang sering terganggu, dan kecakapan mengikuti pelajaran.

Salah satu contoh faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari keluarga. Orang tua khususnya ibu 2 memiliki peran penting dalam pembelajaran di rumah (Awan dan Kauser, 2015; Nurbayani dkk., 2021; Jose dkk., 2022). Akan tetapi, pemahaman orang tua khususnya ibu mengenai konsep dasar matematika masih kurang sehingga kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Pembelajaran matematika di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII masih menggunakan metode konvensional dengan mempelajari melalui buku pelajaran dan mengerjakan latihan soal di lembar kerja siswa.

Dengan metode tersebut, minat dan motivasi siswa di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII masih kurang dalam memahami konsep dasar matematika dengan baik. Selain itu, orang tua siswa khususnya ibu juga mengalami kendala saat mendampingi anaknya belajar di rumah karena

pemahaman orang tua siswa mengenai konsep dasar matematika khususnya aljabar masih relatif kurang baik. Oleh karena itu, pendampingan pengajaran matematika diperlukan bagi siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII.

Dengan perkembangan teknologi, penerapan iptek sebagai media pembelajaran dapat memudahkan proses pendampingan pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Salah satu contoh penerapan iptek dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan video konferensi Google Meet dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Google Meet dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Juniartini dan Rasna, 2020; Pratama dkk., 2020; Wahyuni, 2021; Rio- Chillce dkk., 2021).

Adanya keterbatasan pemahaman siswa dan ibu dalam penggunaan Google Meet di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII sebagai media pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan Google Meet perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum penerapan Google Meet sebagai media pembelajaran matematika dilakukan kepada siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran matematika yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan ibu mengenai konsep dasar matematika maka diperlukan evaluasi pembelajaran matematika. Salah satu instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Tes hasil belajar adalah salah satu tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran (Nuryadi dan Khuzaini, 2016).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika.google.com. Dalam era digital saat ini, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi unsur krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu daerah yang memerlukan perhatian khusus dalam hal ini adalah RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII. Di daerah tersebut, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep dasar matematika, salah satu mata pelajaran inti yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan kondisi pandemi yang memaksa sebagian besar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, kemampuan menggunakan platform konferensi video seperti Google Meet menjadi sangat penting.

Namun, ironisnya, meskipun Google Meet adalah salah satu platform yang paling banyak digunakan, banyak ibu di RW 22 yang belum terbiasa dengan teknologi ini. Hal ini bukan hanya mempengaruhi efektivitas pembelajaran anak-anak mereka, tetapi juga kemampuan ibu-ibu tersebut untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas secara online. Urgensi kegiatan pengabdian ini pun muncul berdasarkan kebutuhan tersebut, dengan harapan bisa membantu meningkatkan kapasitas masyarakat di RW 22 dalam penguasaan matematika dan teknologi.

Sebagai landasan kegiatan pengabdian ini, tinjauan pustaka dilakukan untuk mengeksplorasi metode pengajaran matematika yang efektif serta pendekatan pelatihan yang sesuai dalam memperkenalkan teknologi kepada masyarakat awam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, sementara pelatihan teknologi sebaiknya dilakukan dengan pendekatan hands-on, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung praktik.

Berdasarkan analisis isu dan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa dan kapasitas ibu-ibu di RW 22 dalam menggunakan Google Meet. Dengan penerapan metode pengajaran dan pelatihan yang tepat, diharapkan masyarakat di RW 22 dapat memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII akan dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Januari hingga April 2024. Lokasi pelaksanaan adalah di Balai RW setempat, yang memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta pelatihan teknologi. Partisipan kegiatan melibatkan 30 siswa dari berbagai tingkat pendidikan dan 20 ibu rumah tangga yang berasal dari RW tersebut.

Bahan dan alat yang diperlukan meliputi buku-buku matematika yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, proyektor untuk presentasi visual, laptop, serta koneksi internet yang stabil. Setiap peserta juga diharapkan membawa perangkat (laptop atau smartphone) untuk sesi pelatihan Google Meet. Metode pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi dua sesi: sesi pengajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media visual, dan sesi pelatihan penggunaan Google Meet dengan pendekatan hands-on. Para siswa akan diberi materi matematika sesuai dengan tingkat pendidikannya, sedangkan ibu-ibu akan diberi pelatihan dari dasar hingga mahir dalam penggunaan Google Meet.

Untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas program, kami akan menggunakan kuesioner yang didistribusikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner ini akan mengukur pengetahuan awal partisipan tentang matematika dan penggunaan Google

Meet, serta tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan terhadap beberapa partisipan untuk mendapatkan insight lebih lanjut mengenai perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Dalam analisis data, fokus utama adalah pada tingkat kepuasan masyarakat, perubahan sikap dan keterampilan, serta keberlanjutan program. Kami akan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman partisipan. Keberlanjutan program akan dinilai berdasarkan kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat setelah kegiatan berakhir. Selain itu, kami akan mempertimbangkan rekomendasi kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung keberdayaan sumber belajar di masyarakat serta solusi atas permasalahan sosial yang diidentifikasi selama pelaksanaan program.

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah menggunakan metode pembelajaran dengan Google Meet dan evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan materi pelatihan Google Meet dan pembelajaran matematika mengenai aljabar
2. Pembuatan contoh soal dan pembahasan mengenai aljabar
3. Pembuatan soal olimpiade mengenai aljabar
4. Pembuatan modul pelatihan Google Meet dan modul pembelajaran matematika mengenai aljabar
5. Pelaksanaan pelatihan Google Meet dan penerapan metode pembelajaran secara daring menggunakan Google Meet serta evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII akan dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Januari hingga April 2024. Lokasi pelaksanaan adalah di Balai RW setempat, yang memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta pelatihan teknologi. Partisipan kegiatan melibatkan 30 siswa dari

berbagai tingkat pendidikan dan 20 ibu rumah tangga yang berasal dari RW tersebut. Bahan dan alat yang diperlukan meliputi buku-buku matematika yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, proyektor untuk presentasi visual, laptop, serta koneksi internet yang stabil. Setiap peserta juga diharapkan membawa perangkat (laptop atau smartphone) untuk sesi pelatihan Google Meet. Metode pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi dua sesi: sesi pengajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media visual, dan sesi pelatihan penggunaan Google Meet dengan pendekatan hands-on. Para siswa akan diberi materi matematika sesuai dengan tingkat pendidikannya, sedangkan ibu-ibu akan diberi pelatihan dari dasar hingga mahir dalam penggunaan Google Meet. Untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas program, kami akan menggunakan kuesioner yang didistribusikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner ini akan mengukur pengetahuan awal partisipan tentang matematika dan penggunaan Google Meet, serta tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan terhadap beberapa partisipan untuk mendapatkan insight lebih lanjut mengenai perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Dalam analisis data, fokus utama adalah pada tingkat kepuasan masyarakat, perubahansikap dan keterampilan, serta keberlanjutan program. Kami akan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman partisipan. Keberlanjutanprogram akan dinilai berdasarkan kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat setelah kegiatan berakhir. Selain itu, kami akan mempertimbangkan rekomendasi kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung keberdayaan sumber belajar di masyarakat serta solusi atas permasalahan sosial yang diidentifikasi selama pelaksanaan program.

Telah berhasil dilakukan pelatihan Google Meet dan penerapan metode pembelajaran secara daring menggunakan Google Meet serta evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika. Pelatihan Google Meet dan pembelajaran matematika akan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dihasilkan modul pelatihan Google Meet dan modul pembelajaran matematika mengenai aljabar. Penyiapan bahan pelatihan Google Meet dan pengajaran matematika

1. Pengumpulan materi mengenai Google Meet dan aljabar.
2. Pembuatan contoh soal dan pembahasan mengenai aljabar.
3. Pembuatan soal olimpiade mengenai aljabar.
4. Pembuatan modul pelatihan Google Meet dan modul pembelajaran matematika berisi materi, contoh soal, dan pembahasan mengenai aljabar.

Proses pengerjaan di lapangan

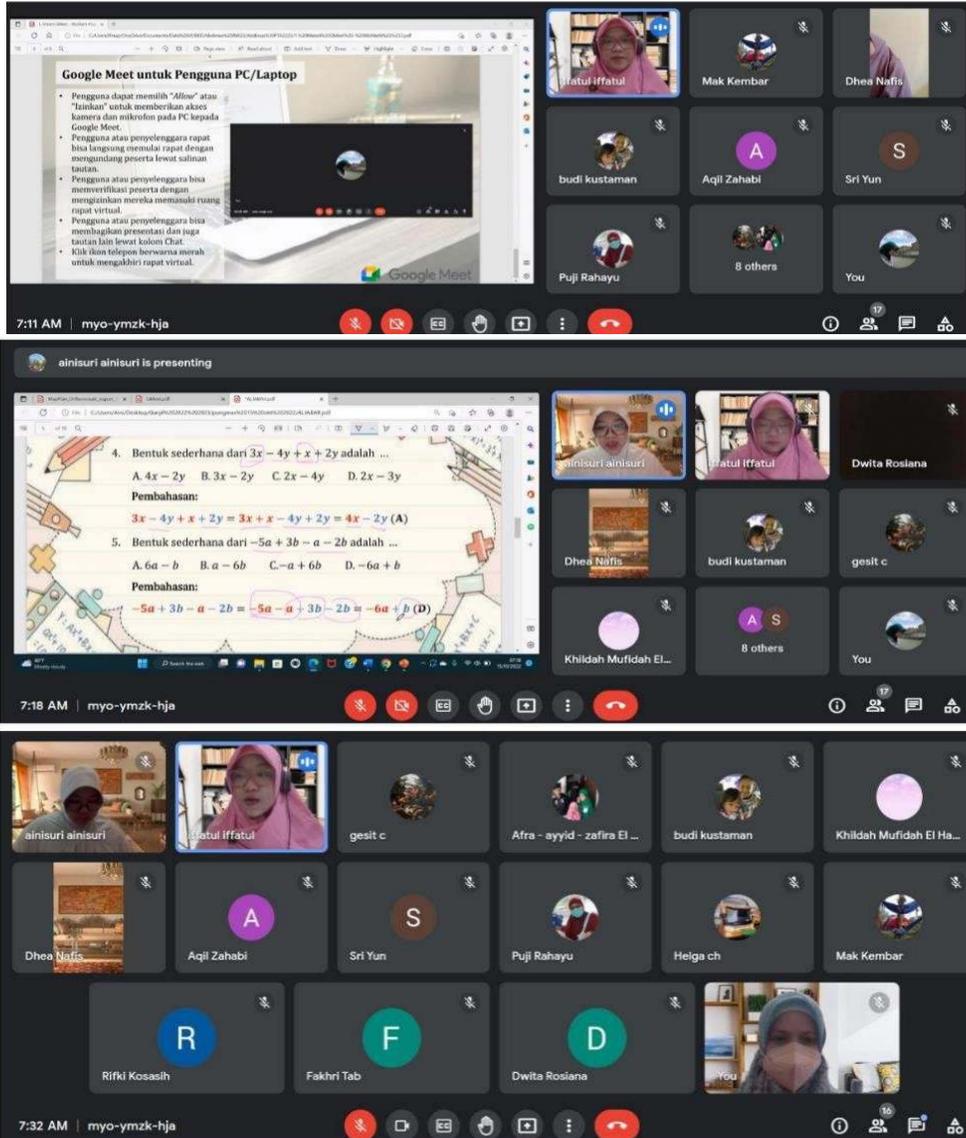
1. Pelatihan penggunaan Google Meet
2. Pembelajaran jarak jauh mengenai aljabar menggunakan Google Meet.
3. Evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika.

Hasil pelaksanaan kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan adalah modul pelatihan Google Meet dan modul pembelajaran matematika mengenai aljabar, peningkatan daya saing siswa dan ibu melalui peningkatan kualitas siswa dan ibu dalam mata pelajaran matematika, dan penerapan iptek dalam media pembelajaran yaitu penggunaan Google Meet dalam pembelajaran jarak jauh.

Telah berhasil diberikan peningkatan daya saing yaitu peningkatan kualitas siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII dalam mata pelajaran matematika dan penggunaan video konferensi Google Meet. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh peserta dalam olimpiade

matematika dan peserta pelatihan tidak ada kendala saat penggunaan Google Meet. Luaran lainnya yang telah dicapai yaitu penerapan iptek dalam media yang digunakan dalam pembelajaran



matematika dan pelatihan yaitu penggunaan Google Meet. Luaran lainnya yaitu modul pembelajaran matematika mengenai aljabar dan modul pelatihan Google Meet.

SIMPULAN

Pembelajaran matematika di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII masih menggunakan metode konvensional dengan mempelajari melalui buku pelajaran dan mengerjakan latihan soal di lembar kerja siswa. Dengan metode tersebut, minat dan motivasi siswa di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII masih kurang dalam memahami konsep dasar matematika dengan baik. Selain itu, orang tua siswa khususnya ibu juga mengalami kendala saat mendampingi anaknya belajar di

rumah karena pemahaman orang tua siswa mengenai konsep dasar matematika khususnya aljabar masih relatif kurang baik. Adanya penerapan iptek sebagai media pembelajaran dapat memudahkan proses pendampingan pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Keterbatasan pemahaman ibu dalam penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran jarak jauh sehingga perlu dilakukan pelatihan penggunaan Google Meet terlebih dahulu sebelum penerapan Google Meet sebagai media pembelajaran matematika dilakukan kepada siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII. Telah dilakukan pelatihan Google Meet dan penerapan metode pembelajaran secara daring menggunakan Google Meet serta evaluasi pembelajaran melalui olimpiade matematika. Pelatihan dan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan daya saing (kualitas) siswa dan ibu di RW 22 Perum Metland Cileungsi Sektor VII dalam mata pelajaran matematika dan meningkatkan penerapan iptek dalam media pembelajaran matematika di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, A. G., dan Kauser, D. (2015). Impact of Educated Mother on Academic Achievement of her Children: A Case Study of District Lodhran-Pakistan. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 12, 57 – 65.
- Jose, A. S. dkk. (2022). Mothers as Teachers: The New Role of Mothers in the New Normal. *Journal of Learning for Development*, 9(1), 351 – 362.
- Juniartini, N. M. E. dan Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133– 141.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia. Diakses dari: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Novitasari, L., dan Leonard. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI, 758 –766.
- Nurchahya, E., Putra, R. W. Y., dan Netriwati. (2021). Kumpulan Soal Cerita Aljabar dan Pembahasan Berbasis HOTS. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Nurbayani, S. dkk. (2021). A Mother's Role in The Child's Safety and Care During Online Learning. *Proceedings of the 1st International Conference on Gender, Culture and Society (ICGCS)*, 30 – 31 Agustus, Padang, Indonesia.
- Nuryadi dan Nanang Khuzaini, N. (2016). Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: LeutikaPrio. OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing.

Pratama, H. dkk. (2020). The Trend in Using Online Meeting Applications for Learning During the Period of Pandemic COVID-19: A Literature Review. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(2), 58 – 68.

Rio-Chillcce, A. D. dkk. (2021). Analysis of the Use of Videoconferencing in the Learning Process During the Pandemic at a University in Lima. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*, 12(5), 870 – 878.

Suryadi, A. (2012). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia (Edisi Kedua)*. Bandung: Widya Aksara Pres.

Wahyuni, V. N. (2021). Efektifitas Penggunaan Google Meet dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo. Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2), 1 – 10.